

PERSEPSI AUDITOR DAN *USERS* TERHADAP LAPORAN AUDIT DAN LAPORAN *REVIEW*

ME. ARROZI ADHIKARA

Universitas INDONUSA Esa Unggul

The main focus of this studi to examine the extent of audit and review expectation gap in existence in Indonesia by primally considering the differences between the expectations users of audited and review financial reports with auditor's perceptions of their role about responsibility, reliability, and decision usefulness. That is the reasonableness aspect of the gap.

Analysis were based on 278 respondents in three cluster sampling were auditor, investor, and management. Hipotesis testing used Mann-Whitney test to know expectation gap auditor with users were investor and management. The result found evidence of a wide expectation gap in Indonesia in the first areas of auditor responsibility for auditor is responsible for detecting all fraud, auditor is not responsible for preventing fraud, and auditor doesn't exercise judgement in the selection of review/audit procedures. Second, the areas of statement reliability for users have absolute assurance that financial statements contain no material misstatements, auditor doesn't agree with the accounting policies used in the financial statements, the financial statements give a true and fair view. Third, the areas of statements decision usefulness for audited/reviewed financial statements are not useful for making decisions.

The result strongly support improving decision making by financial statements users. This result had shown expectation gap between auditor with investor and management in Indonesia

Keywords : Persepsi, Responsibility, Reliability, Decision usefulness, Audited financial statements, Reviewed financial statements.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemulihan ekonomi yang dijalankan pemerintah sejak tahun 1999 sampai sekarang dilanda rasa optimisme yang tinggi. Sejumlah permasalahan mendasar dan faktor ketidakpastian masih berlanjut yang akhirnya dapat menjadi kendala, antara lain bagi pengembangan investasi. Masih banyaknya kendala yang

membatasi investasi swasta baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, menimbulkan kekhawatiran akan kesinambungan pemulihan ekonomi.

Salah satu kendala dalam pengembangan investasi adalah tentang informasi keuangan. Media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut memberikan *advice* yang seobyektif mungkin, artinya memberikan informasi yang benar tentang plus minusnya berinvestasi dengan segala macam resikonya (Media Akuntansi, 2003). Jika informasi ini disajikan dengan benar dan jujur, maka informasi tersebut berguna bagi pemerintah, manajemen perusahaan, investor, kreditor, *stakeholder*, analis dan akademis untuk mengambil keputusan. Manfaat lainnya dari laporan keuangan yang benar dan jujur adalah terciptanya *good corporate governance* dan *good government governance*. Indikator yang dipakai untuk tingkat penerapan *good corporate governance* dan *good government governance* adalah tingkat kelayakan laporan keuangan dan tingkat transparansi laporan keuangan (Harian Bisnis Indonesia, 25 Oktober 2001, hal 3). Rendahnya tingkat transparansi laporan keuangan telah menyebabkan Indonesia berada pada posisi terburuk di antara negara-negara lain.

Sebagai pembuat laporan keuangan, akuntan menghadapi tantangan yang semakin berat terutama tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme. Perwujudan profesionalisme yang dimiliki akuntan adalah berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Namun terdapat issue yang menarik dan perlu dicermati sehubungan dengan peran akuntan publik dalam tataran nasional dan internasional. Kejadian skandal keuangan, kegagalan perusahaan, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan, dan skandal akuntansi yang menyebabkan peminggiran *good corporate governance* serta rekayasa keuangan yang terjadi pada praktik bisnis di perusahaan menempatkan *expectation gap* (kesenjangan harapan) *users* terhadap auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut diatas terjadi, disebabkan beberapa hal (MZA, 1999), yaitu hak istimewa akuntan, konspirasi auditor dengan klien, kesenjangan harapan, potensi ketidakjujuran manajemen, dan jasa profesional selain audit adalah penyebab potensi terjadinya skandal yang merusak profesionalisme akuntan. Munculnya *issue* negatif (Nasikin, 2003) tidak lepas dari kesungguhan pelaku profesi akuntan yang tidak serius dalam menjalankan aktivitas profesi, pelaku profesi yang melakukan pelanggaran terhadap yang disepakati sendiri serta kesulitan pelaku profesi untuk menampilkan independensi. Contoh kasus yang besar adalah *Enrongate*, kasus Bank Lippo, Kasus PT. Citra Marga Nusapala Persada, Bank Duta, Global Crossing, Worldcom William, Xerox, dan Merck (Imung, 2002), proses tersebut berawal dari rekayasa keuangan yang dimulai dari pihak manajemen perusahaan sehingga muncul kolaborasi tidak sehat dengan akuntan dan tak jarang akuntanpun ikut mengusulkan karena kedekatan hubungan antara kedua pihak. Tanggung jawab akuntan publik adalah hanya sebatas pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit dan menempatkan akuntan publik pada wilayah yang sangat abstrak untuk dituntut pertanggungjawaban.

Penelitian ini menanggapi isu tentang tanggapan persepsi yang dihasilkan dari laporan audit dan laporan *review* yang memfokuskan pada batasan keyakinan kewajiban laporan audit dan laporan *review* secara umum serta menyediakan pemahaman *users* dari laporan tersebut. Penelitian ini mencoba melihat perspektif auditor dan pengguna (*users*) tentang persepsi yang timbul dari keduanya berkenaan atas penugasan yang diberikan oleh *Auditee* kepada auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan dan *review* laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi auditor dan *users* terhadap laporan audit dan laporan *review* sehubungan dengan tanggungjawab auditor dan manajemen, dapat dipercayainya laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang berguna dari laporan keuangan hasil audit dan hasil *review*.

Motivasi dari penelitian sebagai berikut : Pertama, isu ini muncul dan diteliti berangkat dari beberapa skandal keuangan dan bisnis yang terkait dengan profesi akuntan publik yang menyebabkan opini di masyarakat tentang profesi akuntan menjadi tidak independen, obyektif, dan integritas. Kedua, persepsi *users* terhadap auditor begitu abstrak atau beragam sehingga memberikan kewajiban auditor terhadap pemeriksaan laporan keuangan dan *review* laporan keuangan menjadi luas tanggungjawabnya. Ketiga, pengguna laporan keuangan sangat tergantung kepada laporan audit dan laporan *review* dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada manajemen dan auditor atas tanggung jawab masing-masing pihak, reliabilitas laporan audit dan laporan *review*, dan kegunaan hasil laporan audit dan laporan *review* bagi *users* dalam melakukan pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORITIS

Persepsi

Persepsi adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995). Sedangkan menurut Matlin (1998) persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan *stimulus* yang ditunjukkan indra kita. Persepsi satu individu terhadap suatu obyek mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain pada obyek yang sama (Robbins, 1996). Hal ini disebabkan karena faktor-faktor situasi, target, dan pemersepsi.

Supaya individu dapat menyadari dalam membuat persepsi, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah terdapat obyek yang dipersepsikan, adanya alat untuk menerima *stimulus* berupa alat indera, dan terdapat perhatian (Walgitto, 1997). Pembuatan persepsi tersebut merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang suatu

environment melalui panca inderanya (mendengar, menyentuh, melihat, mencium serta merasakan).

Jasa Assurance

Jasa *assurance* adalah jasa professional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan (Mulyadi, 2002). Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa ini disediakan oleh profesi akuntan publik dengan sebutan jasa atestasi. Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke, 2000). Jasa atestasi akuntan publik (Mulyadi, 2002) dibagi 4 jenis, yaitu; Audit, Pemeriksaan (*examination*), Review, dan prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*).

Audit

Pemeriksaan terhadap laporan keuangan historis mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen *entitas* (Arens dan Loebbecke, 2000). Tanggung jawab laporan keuangan adalah manajemen yang membuat asersi-asersi tersebut. Laporan auditor mengungkapkan pendapat (opini) mengenai sesuai tidaknya laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemakai *eksternal* laporan keuangan menggunakan laporan auditor sebagai petunjuk keandalan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Dalam menghasilkan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif (*positif assurance*) atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan (*assurance*) menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan ingin disampaikan oleh auditor bahwa kesimpulan yang dinyatakan dalam laporannya adalah benar (Mulyadi, 2002). Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor (Boynton dan Kell, 1996).

Hasil studi Gay, Schelluch, dan Baines (1998) menunjukkan bahwa tujuan auditor adalah menyediakan suatu opini mengenai gambaran kepercayaan sebagai tanggung jawab terhadap semua pengguna. Suatu laporan pemeriksaan menggambarkan suatu opini yang obyektif dan positif serta menyediakan tingkat keyakinan yang tinggi mengenai gambaran manajemen. Penyediaan tingkat keyakinan yang beralasan dalam pengakuan yang nyata bahwa hal tersebut tidak mungkin tercapai keyakinan absolut terhadap pembatasan audit yang melekat. Pembatasan disini berisi kebutuhan menggunakan pertimbangan dalam menentukan lingkungan, waktu dan skope pemeriksaan, penggunaan sample pengujian, meyakinkan daripada

menyimpulkan lingkungan yang banyak bukti memungkinkan serta batasan yang melekat terhadap struktur pengendalian intern.

Review

Review merupakan permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut (Boynton dan Kell, 1996). Keyakinan negatif rendah tersebut dikarenakan lingkup prosedur yang digunakan oleh akuntan publik dalam pengumpulan bukti lebih sempit, skope pemeriksaan kecil, serta jaminan keakuratan yang diberikan lebih rendah dari jasa audit (Arrens dan Loebbecke, 2000).

Hasil Studi Gay, Schellush, dan Baines (1998) menunjukkan bahwa tujuan *review* adalah untuk menyediakan tingkat keyakinan yang moderat, suatu tingkat keyakinan yang lebih rendah daripada yang disediakan oleh pemeriksaan laporan keuangan melalui laporan yang meliputi suatu laporan keyakinan yang negatif. Suatu *review* tidak melibatkan kinerja suatu pemeriksaan, oleh karena itu tidak terdapat opini audit tetapi mengeluarkan suatu pendapat keyakinan negatif yang memberitahukan pemakai bahwa sebagai hasil pembatasan prosedur karena laporan keuangan tidak disajikan secara wajar berkenaan dengan pedoman kerangka pelaporan keuangan.

Review melibatkan tidak secara nyata prosedur keyakinan yang dipersyaratkan pada keseluruhan pemeriksaan sebagai suatu studi penilaian struktur pengendalian internal, pengujian catatan akuntansi, observasi dan konfirmasi, serta pengumpulan bukti melalui inspeksi. Oleh karena itu lingkungan, waktu, dan perluasan prosedur ditunjukkan dalam suatu kewajiban *review* yang biasanya tidak menyediakan kecukupan bukti audit untuk memberikan suatu pendapat yang positif.

Milburn (1980) mengusulkan bahwa suatu pernyataan keyakinan negatif dalam suatu laporan *review* dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu dari suatu alasan melalui investigasi yang secara *virtual* tidak dilakukan. Tipe keyakinan negatif adalah kaku dan dapat digunakan sebagai suatu permaafan sebagai tambahan untuk seluruh kesalahan yang mungkin hilang. Hal ini mengakibatkan *expectation gap*, yang dapat menaruh *expectation* yang tidak realistis dan membayarkan suatu tingkat kredibilitas yang tinggi daripada sebaliknya (Pound, 1987).

Tanggung Jawab Auditor

Peran dan tanggung jawab auditor (dalam Nini Sofri Yeni, 2001) diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ataupun Statement on Auditing Standards (SAS) yang dikeluarkan oleh Auditing Standards Boards (ASB). Peran dan tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut :

- a. Tanggungjawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (Fraud), kekeliruan, dan ketidakberesan.

Dalam SPAP seksi 316 pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidakberesan dapat berupa kekeliruan pengumpulan dan pengolahan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafisan prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva.

- b. Tanggungjawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik.

SPAP seksi 220 harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik.

Disamping itu, sikap mempertahankan tindakan independensi dan penuh integritas serta bebas dari hubungan-hubungan tertentu dalam wujud: mempertahankan fakta (*independent in fact*) dan menghindari pihak luar meragukan sikap independensinya (*independent in appearance*).

- c. Tanggungjawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.

SPAP seksi 341 menyatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

- d. Tanggungjawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

SPAP seksi 317 memberikan arti penting tentang pelanggaran terhadap hokum atau perundang-undangan oleh satuan usaha yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan pelanggaran tersebut bukan kompetensi auditor tetapi hasil penilaian ahli hokum. Indikasinya adalah pengaruh langsung yang material terhadap laporan keuangan sehingga auditor melakukan prosedur audit yang dirancang khusus agar diperoleh keyakinan memadai apakah pelanggaran hokum telah dilakukan. Hasil penelitian Neebes, Guy, dan Whittington (1991) membagi tindakan illegal ke dalam dua kategori; pertama, pengaruh langsung dan material terhadap laporan keuangan, maka auditor bertanggungjawab mendesain audit untuk memberikan jaminan kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Kedua, yang tidak berpengaruh langsung pada laporan keuangan, auditor bertanggungjawab mengevaluasi ketika ada informasi yang menarik perhatian bahwa tindakan illegal mungkin terjadi yaitu menerapkan prosedur tambahan.

Hubungan Persepsi, Audit, dan Review

Selalu terdapat kesenjangan antara persepsi dan realitas. Alasan seseorang berpengharapan akan selalu berbeda dari realitas orang lain. Hal ini sering bermasalah dalam beberapa aspek terhadap suatu sistem (Blevins, 2002).

Persepsi membuat persoalan salah, dan akan selalu berubah. Perubahan tersebut disebabkan karena kompetisi, peraturan pemerintah, isu-isu lingkungan, dan suatu masalah atau kebutuhan yang harus diselesaikan.

Beberapa penelitian melakukan konfirmasi terhadap eksistensi kesenjangan harapan audit yaitu *expectation gap* yang terjadi di Australia (Gay et al, 1997), kesenjangan antara auditor dan *users* (Innes et al, 1997), tanggapan investor yang menunjukkan secara signifikan harapan yang tinggi dari pada auditor (Butler et al, 2000) dan Best et al, (2001) menemukan suatu *expectation gap* yang secara khusus berhubungan pada tingkat dan lingkungan tanggung jawab auditor.

User mempunyai harapan berlebihan terhadap tanggungjawab auditor (Gay et al, 1997) dan auditor tidak bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan suatu entitas, manajemen bertanggung jawab dalam menghasilkan laporan keuangan (Gay et al, 1998; Innes et al, 1997; dan Best et al, 2001). Seringkali, *users* menunjuk auditor untuk bertanggung jawab dalam mencegah dan mendeteksi penyelewengan (Gay et al, 1998). Humphrey et al (1993) mencatat bahwa tanggung jawab auditor berkenaan dengan *fraud* yang menjadi perulangan masalah sebagai hal yang nyata bahwa harapan publik pada masalah tersebut tidak memuaskan. Secara nyata bahwa pencegahan dan pendeteksian *fraud* diterima sebagai harapan yang berlebihan. Gay et al (1998) menempatkan tanggung jawab manajemen untuk memelihara catatan akuntansi dan kesesuaian struktur pengendalian intern. Berdasarkan pertimbangan, auditor akan menyeleksi prosedur audit.

Gay et al (1998) memberikan persepsi bahwa suatu pemeriksaan tidak dapat menyediakan keyakinan *absolute* bahwa laporan keuangan tidak berisi kesalahan yang material, serta menemukan bahwa *user* menyetujui perluasan keyakinan pada pemeriksaan (Audit). Temuan juga terdapat perluasan keyakinan dan pemeriksaan dikomunikasikan secara nyata.

Reckers dan Pany (1979), Pany dan Smith (1982) menguji keterlibatan atas pemahaman reliabilitas terhadap laporan keuangan interim perusahaan. Temuannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi reliabilitas antara kewajiban audit dan *review* yang menunjukkan bahwa *users* menempatkan kepercayaan yang lebih besar pada keyakinan yang disediakan oleh laporan *review* daripada yang dilakukan profesi.

Johnson (1983) menemukan persepsi bankers terhadap reliabilitas laporan keuangan dipertimbangkan lebih tinggi untuk audit dibandingkan *review* dan batasan kewajiban keyakinan. Pilsburg (1985) menemukan persepsi bankers bahwa *review* laporan keuangan interim menyediakan suatu apresiasi tingkat keyakinan yang lebih tinggi daripada auditor. Yardley (1989) dan Barlett (1999) menemukan bahwa auditor dan bankers memahami bahwa laporan audit menyediakan keyakinan lebih besar daripada laporan *review*. Brown (1993) menemukan bahwa *user* memahami perbedaan antara audit dan *review* dimana perbedaan tidak selalu konsisten dengan perbedaan-perbedaan yang ditunjukkan oleh profesi *auditing* dalam pedoman pemeriksaan.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- Ha₁ : Persepsi tanggungjawab auditor akan berbeda antara *review* dengan audit karena perbedaan dalam perluasan kerja yang dihubungkan dalam suatu audit dibandingkan suatu *review*.
- Ha₂ : Persepsi *Reliabilitas* laporan audit dan laporan *review* akan berbeda karena perluasan kerja dan tingkat keyakinan yang disediakan oleh kewajiban audit daripada *review*.
- Ha₃ : Persepsi Keputusan yang berguna akan berbeda antara laporan audit dan laporan *review* karena persepsi harapan tentang pengambilan keputusan atas laporan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tipologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksploratory deskriptif* yang dikembangkan dari penelitian Gay, Schelluch, dan baines (1998), yang dilaksanakan dengan metode survey yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner dikirimkan kepada responden dengan menggunakan jasa pos.

Kriteria Penentuan Populasi, Sampel, dan Responden

Populasi dalam penelitian adalah *users* dan auditor sebagai pembuat laporan audit dan laporan *review*. Sedangkan sampelnya adalah auditor yang tergabung dalam kantor akuntan publik serta terdaftar sebagai akuntan publik yang memberikan jasanya pada perusahaan go publik yang diambil dari daftar kantor akuntan publik tahun 2001. *User* adalah pemakai yang memanfaatkan laporan audit dan laporan *review* dalam hal ini adalah investor (pemegang saham) yang tergabung dalam Masyarakat Investor Sekuritas Indonesia (MISI) dan Manajemen adalah akuntan manajemen pada perusahaan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta yang diambil dari *Capital Directory Market* tahun 2002. Daftar *users* diambil dari nama-nama perusahaan yang terdapat dalam *Capital Directory Market* 2002. Metode penyampelan pada sampel diatas menggunakan metode *Cluster Sampling*.

Sumber Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden sehingga data tersebut merupakan data primer. Unit yang dianalisis adalah individu dari pihak auditor dan *user* yaitu investor dan Manajemen.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dikirimkan melalui jasa pos (*mail survey*) kepada auditor dan manajemen sedangkan untuk kelompok investor diberikan kepada investor melalui teknik *snow balling*. Sebelum kuesioner dikirimkan terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data mengenai uji reliabilitas dan uji validitas instrumen kuesioner kepada auditor yang berada di wilayah Jabotabek.

Kuesioner yang digunakan dalam studi ini berisi dua kategori. Kategori pertama berisi tentang data demografi responden dan kategori ke dua berisi 16 pernyataan *semantic* yang berbeda.

Operasionalisasi Variabel

Studi ini dirancang sebagai studi empiris dan merupakan *cross sectional study* yaitu studi yang dilakukan terhadap suatu obyek pada suatu waktu tertentu. Konsep dalam studi ini adalah pemahaman auditor dan *users* terhadap laporan *review* dan laporan audit serta mencari bukti apakah terdapat perbedaan pemahaman (*expectation gap*) dalam tanggung jawab, reliabilitas, serta kegunaan keputusan antara auditor dan *users* dalam menanggapi laporan *review* dan laporan audit.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi yaitu suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari laporan audit dan laporan *review* yang ditanggapi oleh *users* atas hasil kegiatan auditor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen Gay, Schellush, Baines (1998). Tiga variabel yang dipakai untuk mengukur persepsi, yaitu:

- a. *Responsibility*
Dimensi ini mempunyai 7 pertanyaan pilihan yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.
- b. *Reliability*
Dimensi ini mempunyai 6 pertanyaan pilihan yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.
- c. *Decision Usefulness*.
Dimensi ini mempunyai 3 pertanyaan pilihan yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.

Metode Pengolahan Data

Hipotesis 1, 2, dan 3 diuji menggunakan Mann-Whitney Test untuk melihat pemahaman tentang persepsi. Tingkat signifikan yang digunakan pada $\alpha = 5\%$. Rumusnya adalah :

$$Z = \frac{U - \left(\frac{1}{2} \cdot n_1 \cdot n_2\right)}{\sqrt{\frac{1}{12} \cdot n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}}$$

dengan $U = n_1 \cdot n_2 + \left(\frac{1}{2} n_x(n_x + 1) - RX\right)$

Keterangan:

- n_1 = jumlah sampel 1
- n_2 = jumlah sampel 2
- U = jumlah peringkat
- RX = jumlah rangking
- X = kode variable

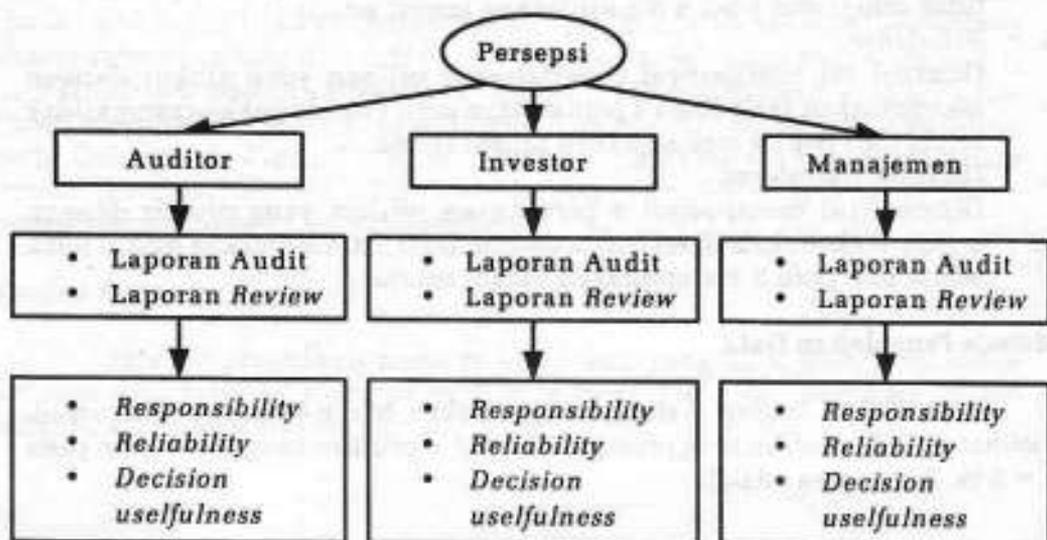
Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya jika z hitung $>$ z tabel maka H_a diterima.

Model Penelitian

Model penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut :

GAMBAR 1

Model Penelitian



ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pengembalian Kuesioner

Data dikumpulkan melalui *survey* dengan jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 300 lembar. Kuesioner yang kembali sebanyak 278 lembar, dengan masing-masing komposisi adalah auditor sebanyak 97 lembar, investor sebanyak 89 lembar serta manajemen sebanyak 92 lembar. *Respon rate* kuesioner sebanyak 92 %. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner penelitian, peneliti melakukan *pilot test* pada kuesioner dengan responden adalah auditor yang bekerja di wilayah Jabotabek serta melakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Tabulasi kuesioner terdapat pada tabel 1.

TABEL 1

Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	300 eksemplar
Kembali karena alamat tidak dikenal	0 eksemplar
Jumlah Pengiriman	300 eksemplar
Kuesioner yang kembali	278 eksemplar
Prosentase Yang kembali	92,30%
Kuesioner yang bisa dipakai	278 eksemplar
Prosentase yang bisa dipakai	92,30%

Demografi Responden

Analisa didasarkan dari jawaban responden sebanyak 278 orang. Berdasarkan data yang diperoleh yang digunakan untuk menganalisis data, maka didapat deskripsi tentang demografi responden adalah responden pria berjumlah 177 (%) dan responden wanita sebanyak 101 (%). Responden yang bekerja antara 1 sampai dengan 5 tahun berjumlah 95 orang (%), responden yang bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 130 orang (%), dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 53 orang (%). Tabel 2 berikut ini menyajikan data demografis responden sebagai berikut:

TABEL 2

Gambaran Responden Penelitian

Keterangan	Grup		
	Auditor	Investor	Manajemen
Jenis Kelamin			
Pria	68	73	36
Wanita	29	19	53
Jumlah	97	92	89
Lama Bekerja			
1 - 5 tahun	38	33	24
6 - 10 tahun	38	46	46
> 10 tahun	21	13	19
Jumlah	97	92	89
Pendidikan			
D 3	21	11	-
S 1	62	59	54
S 2	14	17	33
S 3	-	5	2
Jumlah	97	92	89
Kualifikasi			
Akuntansi	97	27	76
Non Akuntansi	-	65	13
Jumlah	97	92	89

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnally, 1978). Nilai cronbach alpha instrumen penelitian berkisar antara 0,84 sampai dengan 0,892. Dari angka cronbach alpha tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Sedangkan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan dalam variabel adalah valid dilakukan analisis factor (Kerlinger, 1964). Variabel diharapkan memiliki nilai MSA diatas 0,50 sehingga data-data yang dikumpulkan tersebut dapat dikatakan tepat dan mengindikasikan construct validity dari masing-masing variabel. Nilai MSA penelitian ini berkisar antara 0,863 sampai dengan 0,920. Hasil uji reliabilitas dan validitas terhadap masing-masing variabel dalam Tabel 3.

TABEL 3

Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Nilai	
	Reliabilitas	Validitas
<i>Responsibility</i>	0,861	0,92
<i>Reliability</i>	0,847	0,781
<i>Decision Usefulness</i>	0,892	0,863

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya. Alat uji hipotesis yang digunakan adalah Mann-Whitney Test untuk menguji hipotesis 1,2,dan 3. Penggunaan uji Mann-Whitney Test karena data berdistribusi tidak normal. Secara ringkas *p-value / Asymp. Sig* dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel 4,5, dan 6 di bawah ini.

Hasil yang diperoleh dari tabel 4, 5, dan 6 tentang masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Responsibility

The Mann-Whitney Z scores dan tingkat signifikansi antara laporan *review* dan laporan audit dalam tiap grup responden menghasilkan tujuh perbedaan signifikansi bahwa tiap responden menunjukkan perbedaan persepsi harapan tentang tanggung jawab antara laporan review dan laporan auditor. Hasil pada tabel 4 dipakai untuk menguji hipotesis 1 dan ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 menyediakan secara detail hasil rata-rata persepsi *user* dan auditor berkenaan dengan *responsibility* atas laporan audit dan laporan *review*. Tabel ini menunjukkan suatu *expectation gap* pada tanggung jawab auditor untuk mendeteksi penyelewengan, auditor tidak bertanggungjawab untuk menemukan penyelewengan, serta auditor tidak melakukan pertimbangan dalam penyeleksian prosedur pemeriksaan.

Investor dan manajemen menempatkan tanggung jawab yang besar kepada auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hasil ini menunjukkan kepercayaan bahwa *reviewer* dan auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menemukan seluruh penyelewengan dimana investor dan manajemen menempatkan tanggung jawab tersebut atas tugas dan peran auditor. *Users* percaya bahwa auditor dan *reviewe* mempunyai tingkat tanggung jawab yang sama pada pelaksanaan *review* dan audit. Investor dan manajemen mempunyai persepsi yang sama bahwa mereka tidak menginginkan perubahan secara signifikan dan

TABEL 4
Perbedaan Pemahaman tentang Responsibility

No	Keterangan	Type Laporan	Rata - Rata Group				Perbedaan Antara Group	
			Auditor	Investor	Manajemen	Auditor Vs Investor	Auditor Vs Manajemen	
1	Auditor bertanggung jawab atas penemuan seluruh penyelewengan	Review	2,57 *	3,02 *	3,02 *		*	*
		Audit	2,11 *	3,02 *	2,91 *		*	*
			p < 0,05	p < 0,05	p < 0,05			
2	Auditor bertanggung jawab atas kesesuaian struktur pengendalian internal perusahaan	Review	2,85	3,20	3,24		*	*
		Audit	2,68	3,79	3,02		*	*
3	Auditor bertanggung jawab atas pemeliharaan catatan akuntansi	Review	2,76	3,39	2,54		*	*
		Audit	2,37	3,40	2,33		*	*
4	Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan	Review	3,94	4,19	4,30			
		Audit	3,99	4,19	4,54			
5	Auditor tidak bertanggung jawab atas pencegahan penyelewengan	Review	3,25 *	2,00 *	3,33 *		*	*
		Audit	2,97 *	2,61 *	3,00 *		*	*
			p < 0,05	p < 0,05	p < 0,05			
6	Auditor tidak memihak dan obyektif	Review	4,03	3,40	4,44		*	*
		Audit	4,14	4,79	4,57			
7	Auditor tidak melakukan pertimbangan dalam penyelesaian prosedur pemeriksaan	Review	2,43 *	2,61	2,21 *			
		Audit	2,10 *	2,01	2,20 *			
			p < 0,05		p < 0,05			

* : Mann-Whitney Z Scores secara signifikan berbeda antara beberapa grup dan antara laporan audit dan laporan review yang ditunjukkan pada tingkat α sebesar 5 %

tingkat tanggung jawab auditor apakah melakukan audit atau *review*. Tanggapan tersebut mengindikasikan suatu kesadaran batasan yang melekat terhadap proses audit dan *review* dalam mendeteksi seluruh penyelewengan.

Tabel 4 juga menunjukkan respon bahwa semua *users* percaya bahwa manajemen bertanggung jawab atas kesesuaian struktur pengendalian internal dan ini konsisten antara 2 bentuk laporan serta bukan diakibatkan oleh bentuk laporan tersebut. Manajemen juga menempatkan tanggung jawab yang tinggi pada perusahaan untuk memelihara catatan akuntansi daripada auditor serta membaca laporan daripada auditor ketika membaca laporan audit daripada laporan *review*. Hasil lain menunjukkan semua *users* setuju atas tanggung jawab manajemen terhadap penyajian laporan keuangan untuk semua bentuk laporan.

Ketika membaca laporan audit dan laporan *review* semua grup setuju bahwa auditor dan *reviewer* melakukan pertimbangan dalam pemilihan prosedur. Auditor mempunyai kepercayaan yang kuat daripada investor tetapi tidak bagi manajemen, sebaliknya ketika membaca laporan *review* manajemen tidak mengakui penggunaan pertimbangan dalam pemilihan prosedur dan ini secara signifikan berbeda antara manajemen, auditor, dan investor.

Reliability

Hasil Mann-Whitney Test dan tingkat signifikansi antara laporan audit dan laporan *review* dalam tiap-tiap grup responden menghasilkan perbedaan signifikansi dalam tanda (*) bahwa tiap responden menunjukkan perbedaan persepsi harapan tentang *reliability* dari laporan tersebut. Hasil tersebut dipakai untuk menguji Hipotesis 2 dan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 menyediakan secara detail hasil rata-rata persepsi tentang reliabilitas. Hasil untuk masing-masing indikator menunjukkan terdapat *expectation gap* yaitu pengguna mempunyai keyakinan mutlak bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan material, auditor tidak menyetujui kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan, serta laporan keuangan memberikan suatu kebenaran dan gambaran sesungguhnya.

Persepsi dari dua laporan menunjukkan *users* sadar bahwa suatu audit dan *review* tidak dapat menyediakan keyakinan absolut terhadap laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Investor lebih skeptis daripada grup lainnya. Harapan sesungguhnya adalah investor akan kehilangan investasinya pada perusahaan yang menerima investasinya pada jangka waktu pendek jika perusahaan tersebut mengalami *financial distress* setelah laporan audit dan *review* dikeluarkan. Ini bertentangan dengan auditor bahwa auditor lebih banyak melakukan proses *reliability* terhadap laporan keuangan daripada apa yang dipersepsikan *users*.

Seluruh grup percaya kebenaran dan kewajaran laporan keuangan yang secara signifikan lebih kuat terhadap laporan audit daripada laporan *review*. Tanggapan ini konsisten dengan tingkat keyakinan yang disediakan oleh masing-masing laporan. Auditor mempunyai kepercayaan yang signifikan lebih kuat dalam kewajaran atas laporan keuangan daripada kedua *Users* untuk laporan

TABEL 5
Perbedaan Pemahaman tentang Reliability

No	Keterangan	Tipe Laporan	Rata - Rata Group			Perbedaan Antara Group	
			Auditor	Investor	Manajemen	Auditor Vs Investor	Auditor Vs Manajemen
1	Pengguna mempunyai keyakinan mutlak bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan yang material	Review	2,88 *	3,78 *	2,80 *		*
		Audit	2,76 *	4,00 *	3,02 *		*
			p<0,05	p<0,05	p<0,05		
2	Auditor tidak menyetujui mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan	Review	2,74 *	3,19	2,34 *		*
		Audit	2,48 *	3,19	2,99 *		*
			p<0,05		p<0,05		
3	Perluasan keyakinan yang diberikan auditor ditunjukkan secara nyata	Review	3,52	4,22	3,89		*
		Audit	3,36	3,98	3,78		*
4	Laporan Keuangan memberikan suatu kebenaran dan gambaran sesungguhnya	Review	3,27 *	3,81 *	3,35 *		*
		Audit	3,03 *	4,01 *	3,47 *		*
			p<0,05	p<0,05	p<0,05		
5	Perusahaan bebas dari penyelewengan	Review	3,12	2,62	3,09		*
		Audit	2,63	2,01	2,9		*
6	Perluasan pelaksanaan pemeriksaan dikomunikasikan secara nyata	Review	3,69	3,8	4		*
		Audit	3,61	4	3,67		*

* : Mann-Whitney Z Scores secara signifikan berbeda antara beberapa grup dan antara laporan audit dan laporan review yang ditunjukkan pada tingkat sebesar 5 %

audit serta secara signifikan *users* mempunyai kepercayaan lebih besar daripada auditor untuk laporan *review*.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dan *users* sebagaimana pernyataan perusahaan bebas dari penyelewengan dan tidak signifikannya perbedaan yang terjadi antara laporan audit dan laporan *review*. Ini mengindikasikan persetujuan pelaporan bahwa perusahaan tidak bebas dari penyelewengan dan hal tersebut konsisten dengan pengakuan terhadap batasan atas pelaksanaan audit. Untuk perluasan pelaksanaan audit/*review* yang secara nyata dikomunikasikan tidak terjadi perbedaan secara signifikan antara beberapa grup. Meskipun pemisahan pendahuluan atas perluasan audit dan *review*, tetapi masih membutuhkan ungkapan atas laporan dalam mengembangkan perluasan komunikasi atas *performance* kerja sebagaimana keterlibatannya dalam suatu audit atau *review*.

Decision Usefulness

Hasil Mann-Whitney Test dan tingkat signifikansi audit laporan keuangan dalam tiap-tiap grup responden menghasilkan perbedaan signifikansi dalam tanda (*) bahwa tiap responden menunjukkan perbedaan persepsi harapan tentang *decision usefulness* dari laporan audit. Hasil tersebut dipakai untuk menguji Hipotesis 3 dan ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 menyediakan secara detail hasil rata-rata tanggapan berkenaan variabel *decision usefulness* atas kegunaan laporan keuangan dari proses audit dan *review*. Hasil dalam table mengindikasikan terdapat perbedaan dalam persepsi antara ke dua laporan dalam beberapa grup. Auditor mempunyai kepercayaan kuat daripada investor dan manajemen bahwa laporan keuangan berguna dalam memantau kinerja perusahaan.

Terdapat ketidaksignifikanan yang berbeda antara grup untuk laporan audit. Tingkatan tanggapan persepsi mengindikasikan bahwa antara beberapa grup percaya bahwa guna pemantauan kinerja laporan *review* dan laporan audit tidak cukup kuat. Manajemen mempunyai signifikansi kepercayaan yang kuat bahwa laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dengan laporan audit daripada laporan *review*. Auditor mempunyai kepercayaan yang kuat bahwa laporan keuangan berguna daripada manajemen untuk kedua laporan *review* dan laporan audit. Kegunaan laporan *review* dan audit untuk pengambilan keputusan tidak kuat karena pertentangan tingkat tanggapan tersebut. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi *user* pada laporan *review* dan laporan audit terhadap pernyataan perusahaan dikelola dengan baik. Hal ini konsisten dengan pernyataan profesi yang mengindikasikan bahwa opini auditor dan rekomendasi *reviewer* adalah suatu opini pada laporan keuangan dan bukan mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

TABEL 6
Perbedaan Pemahaman tentang *Decision Usefulnes*

No	Keterangan	Tipe Laporan	Rata - Rata Group		Perbedaan Antara Group	
			Auditor	Investor Manajemen	Auditor Vs Investor	Auditor Vs Manajemen
1	Laporan keuangan berguna dalam memantau kinerja perusahaan	Review	2,402	1,61	1,87	*
		Audit	2,34	2,01	1,87	*
2	Laporan keuangan tidak berguna untuk pengambilan keputusan	Review	2,29	2,01	1,87 *	*
		Audit	2,28	2,01	1,76 *	*
3	Perusahaan dikelola dengan baik	Review	3,42	4,6	3,68	*
		Audit	3,56	4,79	3,47	
					p<0,05	

* : Mann-Whitney Z Scores secara signifikan berbeda antara beberapa grup dan antara laporan audit dan laporan review yang ditunjukkan pada tingkat sebesar 5 %

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya *expectation gap* diantara tiga kelompok auditor, investor, dan manajemen terhadap laporan audit dan laporan *review*.

Hasil pengujian hipotesis 1 disimpulkan bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor, investor, dan manajemen pada faktor-faktor auditor bertanggung jawab untuk penemuan seluruh penyelewengan, auditor tidak bertanggung jawab atas pencegahan penyelewengan, serta auditor tidak melaksanakan pertimbangan dalam penyeleksian prosedur pemeriksaan.

Hasil pengujian hipotesis 2 disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *expectation gap* pada faktor pengguna mempunyai keyakinan mutlak bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan material, auditor tidak setuju kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan, serta laporan keuangan memberikan suatu kebenaran dan gambaran sesungguhnya.

Hasil pengujian hipotesis 3 disimpulkan bahwa terdapat *expectation gap* pada faktor-faktor laporan keuangan audit/*review* tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dirasakan mengganggu pada penelitian ini adalah, Pertama, keterbatasan pada metode *survey* dengan memberikan responden kuesioner adalah peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden karena mungkin saja responden tidak menjawab sejujurnya atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Kedua, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikembangkan oleh Guy, Schelluch, dan Banes (1998) yang diaplikasikan di Australia yang secara faktual mempunyai *nature* dan *culture* yang berbeda dengan lingkungan di Indonesia. Peneliti telah menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia tetapi mungkin saja masih terdapat kelemahan-kelemahan. Ketiga, latar belakang responden dengan kualifikasi non akuntansi dapat memberikan pengurangan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban auditor karena perbedaan persepsi.

Implikasi dan Saran

Untuk pengembangan terhadap penelitian berikutnya sebaiknya perlu dilakukan penambahan dan perubahan, yaitu :

- a. Menambah *users* lain yang belum terakomodasi dalam penelitian ini karena masih terdapat *users* yang menggunakan laporan audit sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi seperti kreditor, pemerintah, dan *stakeholder*.
- b. Kemungkinan melakukan perluasan studi dengan melihat jasa atestasi lain yang dilakukan auditor seperti *examination*, kompilasi dan prosedur yang disepakati.